

## **Strategi Pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Barat**

**Melly Aprilia Lestari<sup>1</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, Muhammad Dzul Fadlli<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [mellyaprilialstr@gmail.com](mailto:mellyaprilialstr@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [abdmananfeb@gmail.com](mailto:abdmananfeb@gmail.com)<sup>2</sup>, [fadlli@unram.ac.id](mailto:fadlli@unram.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 31 Maret 2026

**Revised:** 30 April 2026

**Accepted:** 05 Mei 2026

**Published:** 15 Mei 2026

**Keywords:** Regional Original Revenue, Pier Management, Development Strategy, Local Economic Potential

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Pengelolaan Dermaga, Strategi Pengembangan, Potensi Ekonomi Lokal

---

### **Abstract**

*This study aims to formulate a development strategies for the development of the Labuhan Lalar village pier to increase local revenue in west sumbawa regency. The background of the problem is the low contribution of the pier to local revenue, caused by suboptimal management and underutilization of its development potential. This study used qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, followed by a SWOT analysis. The results indicate that the Labuhan Lalar Village Wharf has various potential and strengths that can be maximized, such as the QRIS system for collecting ship fees, 21 active Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises, and sunset views that attract tourists. However, there are also weaknesses and threats that need to be addressed so that the pier can resume operations and generate local revenue. A possible development strategy is for the government to focus on a single objective for future development, whether focusing on tourism development or its role as a port. A prerequisite is political will to ensure the technical and economic potential for increasing Regional Original Revenue, can be realized and implemented*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan dermaga Desa Labuhan Lalar dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa Barat. Latar belakang masalah adalah rendahnya kontribusi dermaga terhadap pendapatan asli daerah yang disebabkan oleh pengelolaan dermaga yang belum optimal dan potensi pengembangannya yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dermaga Desa Labuhan Lalar memiliki berbagai potensi dan kekuatan yang dapat dimaksimalkan seperti sistem QRIS untuk menarik retribusi kapal, 21 UMKM yang aktif, dan pemandangan sunset yang menjadi daya tarik wisatawan. Namun, ada juga kelemahan dan ancaman yang perlu diatasi agar dermaga dapat kembali beroperasi dan menghasilkan pendapatan asli daerah. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu pemerintah perlu fokus pada satu tujuan yang akan dikembangkan ke depannya antara fokus untuk pengembangan sektor pariwisata atau fokus ke fungsi sebagai pelabuhan. Adapun pra-syarat yang harus dilakukan yaitu harus adanya kemauan politik, agar potensi teknis dan ekonomi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dapat terwujud dan diimplementasikan.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*

## **Pendahuluan**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu indikator penting dalam kemandirian fiskal daerah. Jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat di suatu daerah maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut mampu untuk melaksanakan desentralisasi fiskal dan meningkatnya kemandirian suatu daerah (Rahmawan, 2021).

Desa Labuhan Lalar terletak di bagian pesisir pantai Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat merupakan desa dengan sebagian penduduknya adalah sebagai nelayan. Profesi sebagai nelayan menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian penduduk sebanyak 500 jiwa (Suryadi, 2025). Desa Labuhan Lalar memiliki aset strategis yaitu Dermaga Labuhan Lalar yang memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dermaga ini digunakan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan transportasi laut di wilayah tersebut, seperti sarana bongkar muat kapal cepat serta aktivitas bongkar muat lainnya untuk menunjang pertumbuhan barang dan jasa. Dermaga tersebut juga sudah pernah melakukan tahap uji coba untuk kelayakannya, dan sempat melakukan aktivitas seperti melakukan penyebrangan untuk membawa barang dari Dermaga Labuhan Lalar ke Dermaga Labuhan Haji yang terletak di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu permasalahan utama bidang perhubungan adalah belum operasionalnya dermaga Labuhan Lalar sebagai pelabuhan barang yang strategis (Pemerintah Kabupaten Sumbawa, 2016).

Namun, hingga saat ini pemanfaatan dermaga tersebut belum berjalan secara optimal dikarenakan ada beberapa kendala yang terjadi, seperti lahan yang terlalu terbuka, perairannya yang dangkal, dan diterjang oleh gelombang laut dan badai yang menyebabkan sejumlah material yang ada di dermaga hanyut terbawa arus. Perbaikan Dermaga Labuhan Lalar yang patah akibat terhantam kapal tongkang hingga saat ini belum juga diperbaiki.

Saat ini, dampak dari belum optimalnya pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dermaga Labuhan Lalar terasa langsung pada oleh masyarakat lokal dan hanya beberapa orang saja yang merasakan dampak positifnya seperti masyarakat yang menerima lapak UMKM di Dermaga Labuhan Lalar. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, terlebih jika pemerintah desa hanya memfokuskan pemanfaatan pendapatan untuk menyediakan lapak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semata tanpa adanya strategi pengelolaan yang lebih komprehensif. Hal ini perlu upaya kekuatan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan sumber

pendapatan secara mandiri sehingga dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi secara merata dan meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dermaga di Desa Labuhan Lalar telah dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa sejak tahun 2023 dengan mendirikan UMKM, ini menunjukkan potensi awal dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, dampak dari pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Desa Labuhan Lalar belum optimal saat ini dan belum terkelola secara strategis.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran krusial dalam pembangunan daerah secara menyeluruh. Sebagai sumber pendapatan yang berasal dari lokal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memungkinkan pemerintah untuk lebih mandiri dalam mengelola tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Desa Labuhan Lalar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat setiap tahunnya mendapatkan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Tabel 1.1 Pendapatan Asli daerah dalam empat tahun terakhir Kabupaten Sumbawa Barat.

**Tabel 1. 1 Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021-2024 (dalam ribuan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi</b>
2021	141.792.639.534,35
2022	127.904.141.675,45
2023	143.616.623.71.,87
2024	210.870.524.801,81

Sumber: PPID Kabupaten Sumbawa Barat

Dari data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2021-2024 dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi dan pertumbuhan yang pesat pada tahun 2024, setelah adanya penurunan di tahun 2022 dan pemulihan pada tahun 2023 dan 2024. Untuk itu, untuk meningkatkan kembali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan berharap pada tahun selanjutnya dapat mempertahankan serta meminimalisir terjadinya penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode selanjutnya, maka diperlukannya strategi pengembangan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya melalui optimalisasi aset daerah seperti Dermaga Labuhan Lalar.

Situasi ini memberikan peluang baru untuk menganalisis lebih mendalam terkait dengan potensi yang ada dalam sektor pariwisata, sekaligus merancang strategi pengembangan guna meningkatkan kontribusi Dermaga Labuhan Lalar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi pemanfaatan dermaga ini tidak hanya berhenti pada keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

saja, tetapi akan adanya pengembangan dan pembangunan lanjutan seperti mengusulkan penyusunan perda untuk retribusi baru seperti retribusi UMKM, parkir, sewa venue, dan lainnya untuk meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anton Anton et al., 2024) dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat”, terdapat perbedaan pada hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa Desa Wisata Bahari di Labuhan Kertasari memiliki kondisi yang mendukung seperti budidaya rumput laut, perikanan, pulau-pulau kecil, pantai pasir putih, ketersediaan sarana dan prasarana wisata. Selain itu, perbedaan terdapat pada lokasi spesifik, yaitu Labuhan Kertasari dan Labuhan Lalar yang memiliki dermaga sebagai potensi Pendapatan Asli Daerah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti ini sama-sama terletak di kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat dan menggunakan Analisis SWOT.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Roslin et al., 2023) dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake dalam Upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja”. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ada tiga strategi penting yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Buntu Burake yaitu menyediakan fasilitas serta menata dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana objek wisata, meningkatkan atraksi wisata spot foto menarik di objek wisata, dan pengembangan UMKM, dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir serta kuliner khas Tana Toraja.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya strategi pengembangan yang terarah dalam mengelola Dermaga Desa Labuhan Lalar sebagai aset daerah. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian strategis untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal guna meningkatkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kondisi pengelolaan dan pemanfaatan Dermaga Desa Labuhan Lalar saat ini?, (2) Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar?, (3) Bagaimana strategi pemerintah untuk meningkatkan kontribusi Dermaga Desa Labuhan Lalar terhadap Pendapatan Asli Daerah?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kondisi pengelolaan dan pemanfaatan Dermaga Desa Labuhan Lalar saat ini, (2) Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar, (3) Untuk menganalisis strategi

pemerintah untuk meningkatkan kontribusi Dermaga Desa Labuhan Lalar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan ekonomi yang terkait dengan strategi pengembangan dermaga Desa Labuhan Lalar dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam penelitian ini, informan merupakan individu atau kelompok yang memiliki informasi terkait masalah yang diteliti, menyimpan informasi relevan, dan siap untuk membagikan informasi tersebut. Pihak-pihak yang akan peneliti jadikan informasi kunci yaitu, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sumbawa Barat, Kepala Desa Labuhan Lalar, dan Kepala Dusun Wara'B Desa Labuhan Lalar. Informan Ahli/Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial ekonomi yang diteliti yaitu Kepala UPTD Kepelabuhanan Labuhan Lalar, Pelaku UMKM, Mantan juru parkir. 3. Informan Tambahan adalah pihak yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang akan diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu, masyarakat, penyelenggara event, dan nelayan.

Prosedur penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder ialah data yang telah tersedia atau yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan dari media perantara seperti dokumen, publikasi pemerintah, situs web, dan internet (Rukhmana, 2021). Sedangkan, data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain: (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi.

Pada penelitian ini, agar data dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Beberapa metode untuk memastikan keabsahan data adalah menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Tujuan dari triangulasi yaitu untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan data lainnya yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Selain itu, triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan antar dua hasil peneliti atau lebih melalui teknik yang berbeda (Harahap, 2020). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis

dan interaktif ada tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada proses pengumpulan data ini, peneliti akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT. Reduksi data atau merangkum data dan informasi adalah hal yang sangat penting untuk dibahas. Dalam penelitian, ini berarti peneliti secara terus menerus dilakukan untuk memilih, mengkode, dan menginput data yang diperlukan sesuai pola dan tema. Langkah ini melalui penyusunan dan penyajian informasi secara terstruktur sehingga dapat membentuk kesimpulan. Pada penelitian kualitatif umumnya berupa narasi sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurasi isi atau maknanya (Sahir, 2021). Peneliti akan menyajikan hasil analisis SWOT yang telah dianalisis untuk strategi pengembangan di Dermaga Labuhan Lalar. Pengambilan kesimpulan (verifikasi) adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Hal ini untuk memastikan bahwa kesimpulan akurat dan didukung oleh data berupa strategi pengembangan dengan hasil analisis SWOT.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian, berikut adalah hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan yang dilakukan berkaitan dengan Strategi Pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Barat.

### **Kondisi Pengelolaan dan Pemanfaatan Dermaga Labuhan Lalar Saat Ini**

#### **1. Status Pengelolaan dan Struktur Kewenangan Kelembagaan Dermaga**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa belum ada kejelasan pembagian kewenangan antara pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam mengelola Dermaga Labuhan Lalar. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sumbawa Barat, secara tegas menyatakan bahwa dermaga tersebut adalah aset daerah yang dikelola sepenuhnya oleh pegawai daerah melalui UPTD Kepelabuhanan. Berdasarkan temuan terkait dengan ambiguitas kewenangan ini dikonfirmasi secara konsisten oleh informan kunci yang di mana dermaga tersebut milik pemerintah daerah yang secara wilayah berada di Desa Labuhan Lalar. Sehingga kewenangan desa hanya sebatas penjagaan keamanan.

#### **2. Kendala Teknis sebagai Penghambat Utama Operasional Dermaga**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan para informan, secara konsisten dari seluruh informan menyatakan bahwa kondisi fisik dermaga tidak memenuhi

standar keselamatan pelayaran, sehingga menjadi penghambat utama operasional fungsi pelabuhan. Kepala dinas Perhubungan Kabupaten Sumbawa Barat mengidentifikasi tiga teknis utama yang menjadi faktor penyebab dermaga tidak dapat beroperasi secara optimal adalah gelombang arus bawah yang terlalu besar dan kuat, tingkat perairannya yang terlalu dangkal, dan lahannya yang terlalu terbuka. Dan kapasitas bebas struktural dermaga hanya sebesar 500 ton, sementara kapal yang lazim beroperasi di kawasan dermaga memiliki bobot yang jauh melampaui batas tersebut. Kondisi ini menyebabkan kerusakan fisik pada struktur baik dari segi dermaga maupun kapal yang datang untuk berlabuh. Menghadapi kondisi tersebut, Kepala UPTD mengusulkan tiga solusi teknis (relokasi pelabuhan ke pantai Poyang, membuat reklamasi sekitar 200 meter ke tengah laut, dan membuat *breakwater* (Pemecah gelombang)) yang sudah berulang kali disampaikan kepada pemerintah daerah dan legislatif, namun belum terealisasi akibat keterbatasan anggaran. Dermaga Labuhan Lalar dengan tidak adanya perbaikan kondisi fisik seperti *breakwater* dan kondisi kedangkalan yang menjadi dermaga tersebut tidak layak beroperasi sebagai pelabuhan komersial, sehingga rantai nilai ekonomi seperti retribusi pelabuhan dan lainnya tidak dapat direalisasikan.

### 3. Sistem Retribusi dan Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa sistem retribusi di kawasan dermaga telah berjalan dan potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terdapat dua jenis retribusi formal yang saat ini aktif di pungut oleh UPTD, yaitu retribusi labuh jangkar dan sewa gudang. Keduanya telah menggunakan sistem digital yaitu QRIS yang langsung masuk ke kas daerah.

**Tabel Sumber dan Mekanisme Retribusi Dermaga Labuhan Lalar**

No.	Jenis Retribusi	Dasar Hukum	Mekanisme	Status
1.	Labuh jangkar kapal	Perda retribusi pelabuhan	Rp120/GT per kunjungan – QRIS – Kas daerah	Aktif berjalan
2.	Sewa gudang	Perda retribusi pelabuhan	Rp420.000/kubik/hari – QRIS	Aktif berjalan
3.	Sandar kapal batu bara	Perda retribusi pelabuhan	Rp7.000.000/Kunjungan - QRIS	Jika ada kapal
4.	Retribusi UMKM	Belum ada perda	Iuran listrik Rp5-10 ribu / malam / lapak	Belum formal
5.	Parkir	Belum ada perda	Belum dipungut	Belum ada

6. Sewa venue, event      Belum ada perda      Gratis/Izin ke Kades      Belum ada

Sumber: hasil wawancara, 2026 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan analisis atau perhitungan pendapatan retribusi yang telah aktif berjalan di Dermaga Labuhan Lalar:

### 1. Labuh jangkar kapal

Formulasi (Fatihin, 2024):

Ukuran Kapal (GT) \* Tarif per GT \* per kunjungan

Misalnya,

- Ukuran kapal                    : 1.500 GT (Gross Tonnage)
- Kunjungan                        : 18 April 2026
- Tarif labuh                        : Rp.120,-

Jika dihitung, maka penghasilan labuh jangkar per kunjungan adalah

$$1.500(\text{GT}) * \text{Rp}120 * 1 = \text{Rp}180.000.$$

Jadi, penghasilan labuh jangkar per kunjungan adalah senilai Rp180.000, yang langsung dibayar melalui QRIS dan langsung masuk ke kas daerah.

### 2. Sewa Gudang

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa untuk sewa Gudang dihitung per hari per kubikasi dengan tarif Rp420. Maka, jika dihitung menghasilkan:

$$\text{- Per kubikasi} = \text{Rp}420 * 30 \text{ hari} = \text{Rp}12.600$$

Jadi, penghasilan sewa gudang adalah senilai Rp12.600, yang langsung dibayar melalui QRIS dan langsung masuk ke kas daerah.

### 3. Sandar kapal batu bara

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui:

- Biaya sandar per hari      = Rp15.000
- Berat kapal                    = 2.500 GT
- Tarif per ton                    = Rp3.000
- Lama sandar                    = 2 hari

Maka perhitungannya,

$$(\text{berat kapal} * \text{tarif per ton}) + (\text{biaya sandar} * \text{lama sandar})$$

$$= (2.500 \text{ GT} * \text{Rp}3.000) + (\text{Rp}15.000 * 2 \text{ hari})$$

$$= (\text{Rp}7.500.000) + (\text{Rp}30.000)$$

$$= \text{Rp}7.530.000$$

Jadi, Sandar kapal batu bara diketahui dapat menghasilkan kurang lebih senilai Rp7.530.000/ kunjungan kapal.

#### 4. UMKM

Berikut adalah estimasi yang didapatkan jika retribusi UMKM telah mendapatkan regulasi:

Diketahui dalam data wawancara:

- Terdata 21 lapak UMKM
- Iuran per lapak = Rp5.000-10.000/malam

Perhitungan estimasi,

$$= 21 \text{ lapak UMKM} * \text{Rp}10.000/\text{malam} = \text{Rp}210.000/\text{malam}$$

$$= \text{Rp}210.000 * 30 \text{ hari} = \text{Rp}6.300.000/\text{bulan}$$

Jadi, estimasi retribusi UMKM jika sudah resmi, dalam satu bulan dapat menghasilkan Rp6.300.000/bulan dari iuran listrik yang sudah berjalan informal.

#### 5. Parkir

Parkir di kawasan dermaga belum dipungut sama sekali, karena belum adanya peraturan daerah terkait dengan parkir.

Jika Perda tentang retribusi parkir telah ditentukan, maka estimasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Misalnya,

- Tarif parkir motor = Rp2.000/motor
- Tarif parkir mobil = Rp5.000/mobil
- Jumlah pengunjung di hari biasa = 50-100 orang
- Jumlah pengunjung di hari libur = 300 orang
- Jumlah pengunjung jika ada event = 500 – 1.000 orang

Dalam kondisi:

##### a. Ramai

- 500 orang \* Rp2.000/motor = Rp1.000.000 (sore-malam)
- 80 orang \* Rp5.000/mobil = Rp400.000 (sore-malam)

Total estimasi penghasilan parkir dalam kondisi ramai senilai Rp1.400.000 dari sore-malam hari.

##### b. Normal

- 60 orang \* Rp2.000/motor = Rp120.000
- 5 orang \* Rp5.000/mobil = Rp250.000

Total estimasi penghasilan parkir dalam kondisi ramai senilai Rp370.000 dari sore-malam hari.

c. Sepi

- 20 orang \* Rp2.000/motor = Rp40.000

- 10 orang \* Rp5.000/mobil = Rp50.000

Total estimasi penghasilan parkir dalam kondisi ramai senilai Rp90.000 dari sore-malam hari.

6. Sewa venue

Belum diketahui berapa estimasi penetapan untuk sewa venue untuk acara pernikahan, karena selama ini hanya digunakan secara gratis sesuai dengan izin yang berlaku.

#### 4. Potensi Ekonomi Lokal yang Belum Dioptimalkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari para informan, ditunjukkan bahwa kawasan Dermaga Labuhan Lalar memiliki sejumlah aset ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan lebih besar, namun belum dikonversi secara optimal untuk dijadikan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun potensi yang dapat dikelompokkan menjadi empat bidang utama, yaitu potensi pelabuhan dan logistik, potensi pariwisata, potensi kemitraan investasi dan potensi UMKM.

Dari sisi pelabuhan dan logistik, Kepala Dinas Perhubungan mengungkapkan rencana strategis untuk menjadikan dermaga Labuhan lalar sebagai pelabuhan umum yang terintegrasi dengan Dermaga Benete yang berada di Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Rencana tersebut telah masuk dalam dokumen Rencana Induk Pelabuhan (RIP) dan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Sumbawa Barat.

Selain itu, Kepala dinas Perhubungan juga mengidentifikasi komoditas udang (ebi) sebagai potensi muatan khusus yang dapat memanfaatkan Dermaga Labuhan Lalar. Pengembangan ke arah pengangkutan ebi akan memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat nelayan setempat sekaligus menciptakan retribusi baru bagi kas daerah.

Dari sisi pariwisata, hampir seluruh informan secara spontan menyebutkan pemandangan sunset di sore hari menjadi daya tarik utama di kawasan dermaga. Ketua Pokdarwis Desa Labuhan Lalar, menjelaskan potensi kawasan pesisir yang lebih luas dari dermaga itu sendiri.

Dari sisi UMKM, data lapangan menunjukkan bahwa omzet pedagang lapak berkisar antara dua ratus ribu pada hari sepi hingga satu sampai dua juta rupiah pada hari libur.

Potensi kemitraan investasi juga teridentifikasi dari hasil wawancara dengan Kepala

Dinas Perhubungan yang menyebutkan bahwa pihaknya tengah berdiskusi dengan beberapa investor terkait pemanfaatan Dermaga Labuhan Lalar. Kerja sama dengan PT. Amman Mineral, perusahaan pertambangan terbesar di Kabupaten Sumbawa Barat juga disebutkan sebagai salah satu opsi yang sedang dikaji, mengingat Dermaga Benete yang dioperasikan oleh perusahaan tersebut. Secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas labuh jangkar di Dermaga Labuhan Lalar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Vertin et al., 2025), di dalam penelitiannya menurut Edward J. Blakely (1987) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah proses yang mana pemerintah lokal dan kelompok masyarakat terlibat mengelola sumber daya, menjalin kemitraan baru untuk menciptakan lapangan pekerjaan, serta merangsang aktivitas ekonomi.

#### 5. Dampak Sosial Akibat Kekosongan Fungsi Dermaga

Kekosongan fungsi dermaga selama lebih dari satu dekade, telah menimbulkan dampak sosial yang nyata bagi Desa Labuhan Lalar. Kawasan dermaga yang tidak dikelola dengan baik menjadi ruang tanpa struktur sosial yang jelas, sehingga diisi oleh aktivitas-aktivitas yang berdampak negatif bagi citra desa. Kepala UPTD juga mengonfirmasi adanya aktivitas balap liar dan perjudian yang sempat berlangsung di kawasan dermaga.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Macdonald et al., 2022), dalam penelitiannya menurut Taylor R. B. (1988) menjelaskan bahwa lahan kosong dan bangunan terbengkalai tampaknya menjadi ciri khas lingkungan binaan yang sangat menonjol dan memicu peningkatan aktivitas yang berdampak negatif.

#### 6. Penerimaan Masyarakat terhadap Retribusi

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa kesediaan masyarakat, pelaku UMKM, dan penggunaan kawasan dermaga untuk membayar retribusi apabila sistem pengelolaan dermaga diperbaiki. Hampir seluruh informan menunjukkan kesediaan membayar retribusi tergantung pada kewajaran tarif dan adanya peningkatan fasilitas yang nyata.

Dari kalangan masyarakat, awalnya menunjukkan keberatan terhadap gagasan parkir berbayar, namun setelah dijelaskan manfaatnya dan dapat mempertimbangkan manfaatnya bagi peningkatan pendapatan daerah. Pandangan lainnya disampaikan oleh Ketua Pokdarwis, yang menawarkan harus adanya timbal balik layanan. Pola penerimaan bersyarat ini selaras

dengan prinsip *benefit pricipile* yang pada intinya menjelaskan bahwa pemerintah berwenang memungut pajak karena penduduknya menerima manfaat yang setara (Rasmini, 2013).

### Analisis SWOT Dermaga Labuhan Lalar

Berdasarkan keseluruhan temuan di lapangan, peneliti melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Barat. Analisis ini merangkum kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang teridentifikasi dari data wawancara.

**Tabel Matriks SWOT Dermaga Labuhan Lalar**

IFAS	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
<p><b>FAS</b></p> <p><b>Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Rencana pengembangan pelabuhan Labuhan Lalar sudah masuk dalam RPJMD KSB tahun 2025-2029</li> <li>Kerja sama dengan PT. Amman Mineral</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kembangkan paket wisata sunset dan UMKM sebagai potensi PAD jangka pendek sebelum infrastruktur besar selesai.</li> <li>Menggunakan QRIS untuk jenis retribusi baru (sewa</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Prioritaskan reklamasi 200m+ breakwater dalam APBN</li> <li>Negosiasi kontribusi bersama PT. Amman Mineral</li> </ol>

**Strategi Pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa Barat**

*Melly Aprilia Lestari<sup>1</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, Muhammad Dzul Fadlli<sup>3</sup>*

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ebi sebagai komoditas baru.</li> <li>4. Potensi retribusi (labuh jangkar, sewa gudang, sewa venue event, parkir, dan iuran UMKM formal).</li> <li>5. Berpotensi sebagai tempat pariwisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>venue event, parkir, dan iuran UMKM formal) setelah perda diterbitkan.</li> <li>3. Buat timeline terukur untuk pengembangan sesuai RPJMD</li> <li>4. Negosiasi bersama PT. Amman Mineral untuk pembangunan infrastruktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dorong DPRD KSB untuk memprioritaskan penyusunan perda retribusi dermaga</li> <li>4. Estimasi potensi PAD tahunan dari semua sumber retribusi untuk diajukan ke DPRD agar dapat diprioritaskan</li> </ol>
<p align="center"><b>Theaths (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekosongan fungsi menciptakan ruang perilaku negatif.</li> <li>2. Cuaca ekstrim di musim barat.</li> <li>3. Stigma sosial komunitas Labuhan Lalar.</li> <li>4. Masyarakat terbiasa akses gratis.</li> <li>5. Hilangnya kepercayaan industri pelayaran.</li> </ol>	<p align="center"><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan patroli di kawasan dermaga.</li> <li>2. Libatkan pokdarwis sebagai mitra pengawasan.</li> <li>3. Jadwalkan event rutin.</li> </ol>	<p align="center"><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk tim koordinasi dengan SOP yang jelas.</li> <li>2. Masukkan pembagian kewenangan yang jelas dan rata dalam regulasi.</li> <li>3. Rancang desain terbaru untuk meminimalisirkan terjadinya kerusakan infrastruktur akibat cuaca dan gelombang.</li> </ol>

Sumber: Hasil analisis SWOT, 2026 (diolah peneliti)

Berdasarkan matriks SWOT di atas, dapat dilihat bahwa ada empat strategi utama yang dapat ditempuh dalam pengembangan Dermaga Labuhan Lalar. Pertama, strategi SO (menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang) diarahkan pada pengembangan paket wisata sunset dan UMKM sebagai potensi PAD jangka pendek, sambil menunggu infrastruktur besar selesai. Kedua, strategi WO (menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang) difokuskan untuk menggeserkan atau pindahkan dermaga ke pantai Poyang, agar dermaga yang ada saat ini dijadikan tempat wisata, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor pariwisata. Ketiga, strategi ST (menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) difokuskan pada peningkatan pengawasan untuk mengatasi dampak sosial negatif. Keempat, WT (menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman) diwujudkan melalui pembentukan koordinasi lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan edukasi kepada masyarakat sebelum melakukan retribusi secara resmi.

## **Strategi untuk Meningkatkan Kontribusi Dermaga Desa Labuhan Lalar terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan Dermaga Labuhan Lalar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan pemerintah perlu fokus pada satu tujuan yang akan dikembangkan ke depannya, yaitu:

1. Dermaga Desa Labuhan Lalar difokuskan untuk pengembangan pada sektor pariwisata, yaitu dengan relokasi dermaga ke Poyang dan membuat desain baru, agar dapat beroperasi di Poyang berdasarkan solusi yang diusulkan oleh Kepala UPTD. Sehingga Dermaga Desa Labuhan Lalar dijadikan sebagai tempat pariwisata dan pemerintah perlu memberikan dukungan dalam pengembangan destinasi pariwisata melalui berbagai kebijakan seperti regulasi, insentif dan promosi. Selain itu, adanya pihak pemerintah untuk terjun langsung dalam mengarahkan, membimbing masyarakat dan pengelola dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata sangat diperlukan (Kurniansah, 2023), atau;
2. Dermaga Desa Labuhan Lalar difokuskan untuk tetap melakukan pengembangan sesuai fungsi utamanya sebagai pelabuhan. Dengan catatan, ini memerlukan arahan yang jelas dari pemerintah daerah dan anggaran yang besar untuk dapat direnovasi sesuai regulasi, standar keselamatan dan teknis, serta menerapkan sistem manajemen keamanan bagi semua kapal yang bersandar yang sesuai dengan (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran, 2021).

Untuk merealisasikan strategi tersebut, ini sangat bergantung pada prasyarat utama yang bersifat non-teknis, yaitu harus adanya kemauan politik, sebab paling akhir dari kegagalan-kegagalan perencanaan di wilayah yang sedang berkembang bukan sekedar kurangnya potensi ekonomi ataupun kemampuan administratif, tetapi lebih daripada itu, implementasinya yang menunjukkan tanda-tanda kurangnya rasa ketertarikan dan kemauan politik pada sebagian pemimpin atau pejabat tinggi pemerintahan (Todaro, 1978). Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan prasyarat utama tersebut agar potensi teknis dan ekonomi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dapat terwujud dan diimplementasikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Dermaga Desa Labuhan Lalar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumbawa Barat, maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya ambiguitas kewenangan dan kelembagaan yang dikonfirmasi secara konsisten oleh informan kunci yang di mana dermaga tersebut milik pemerintah daerah yang secara wilayah berada di Desa Labuhan Lalar. Kondisi fisik dermaga yang tidak memenuhi standar keselamatan pelayaran dan kapal terutama masalah kedangkalan, arus bawah yang kuat, dan posisi yang terbuka yang menghambat beroperasinya pelabuhan. Tiga solusi teknis yang realistis telah diusulkan, namun belum terealisasi akibat keterbatasan anggaran daerah. Sistem retribusi yang ada baru mencakup dua dari enam potensi sumber penerimaan dermaga. Tidak adanya peraturan daerah menjadi hambatan utama yang mencegah formalisasi retribusi UMKM, parkir, dan sewa venue event yang secara kolektif berpotensi memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah. Dermaga memiliki aset ekonomi yang belum dioptimalkan, yaitu potensi pelabuhan umum terintegrasi, pengembangan komoditas ebi, daya tarik wisata berbasis sunset, dan aktivitas UMKM yang sudah berjalan. Kekosongan fungsi dermaga telah menimbulkan dampak sosial negatif yang nyata bagi Desa Labuhan Lalar, mencakup berbagai perilaku menyimpang di kawasan dermaga. Masyarakat, pelaku UMKM, dan pengguna kawasan dermaga pada umumnya siap membayar retribusi sekitar dua sampai tiga ribu per kunjungan dengan syarat adanya timbal balik yang nyata, sehingga peningkatan fasilitas harus dilakukan bersamaan dengan penerapan retribusi baru.

Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada satu tujuan yang akan dikembangkan ke depannya antara fokus untuk pengembangan sektor pariwisata atau fokus ke fungsi sebagai pelabuhan. Adapun pra-syarat yang harus dilakukan yaitu harus adanya kemauan politik, agar potensi teknis dan ekonomi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terwujud dan diimplementasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anton Anton, Rirahman, F., Rakhman, A., & Supriastuti, E. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Agroteksos*, 34(2), 658–668.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Wal ashri Publishing.
- Kurniansah, R. (2023). *Kualitas Komponen Produk Destinasi Pariwisata*. CV. Diva Pustaka.
- Macdonald, J., Viet, V. N., Jensen, S. T., & Branas, C. C. (2022). Reducing Crime by Remediating Vacant Lots: The Moderating Effect of Nearby Land Uses. *Journal of Experimental Criminology*, 18(3), 639–664. <https://doi.org/10.1007/s11292-020-09452-9>

- Pemerintah Kabupaten Sumbawa. (2016). *LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran (2021).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rahmawan, F. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN UKURAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rasmini, M. (2013). Dasar-dasar Perpajakan. *PAJA3230/MODUL I*.
- Roslin, F. Y., Engka, D. S. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake dalam Upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja*. 23(7), 49–60.
- Rukhmana, T. (2021). Memahami sumber data penelitian. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Suryadi, W. (2025). *Draft RPJMDes Labuhan Lalar 2019-2027*.
- Todaro, M. P. (1978). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ghalia Indonesia.
- Vertin, N. A., Zahra, A., Sopiana, C. F., Wardiani, S. R., Miranjani, S. M., Indriana, H., & Cahyanto, R. (2025). *Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Dasar Desain dan Strategi Branding pada Rumah Kopi Sanggabuana*. 16(4), 719–731.